



Suci Rafitri¹
 Dina Ramadhanti²
 Trisna Helda³

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN LITERASI MEMBACA SISWA SMK NEGERI 1 HILIRAN GUMANTI

Abstrak

Pada penelitian ini, permasalahan yang diteliti adalah menganalisis faktor-faktor terjadinya penurunan literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti. Penelitian ini melibatkan empat subjek penelitian. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan metode wawancara. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan jenis teks yang diminati oleh siswa yang mendominasi adalah fiksi seperti novel, sedangkan yang sedikit diminati penulis adalah teks ilmiah artikel. Siswa tidak bisa menemukan bahan bacaan di perpustakaan SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti. Siswa hanya menggunakan bahan bacaan yang disediakan oleh guru. Guru belum menyediakan pojok baca di dalam kelas. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti belum menyediakan layanan digital di perpustakaan. Orang tua siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyediakan bahan bacaan maupun bimbingan langsung di rumah. Hal ini memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti.

Kata Kunci: Literasi, Penurunan, Membaca, Siswa

Abstrak

In this study, the problem studied was to analyze the factors causing the decline in reading literacy of students at SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti. This research involved four research subjects. This type of research is qualitative using descriptive methods. Data collection techniques in this research were carried out using observation and interview methods. The data validation technique used in this research is the triangulation technique. The results of this research explain that the dominant type of text that students are interested in is fiction such as novels, while the least popular is scientific text articles. Students cannot find reading materials in the library of SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti. Students only use reading materials provided by the teacher. The teacher has not provided a reading corner in the classroom. The principal of SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti has not provided digital services in the library. Parents of students do not have enough time to provide reading materials or direct guidance at home. This requires further evaluation to overcome the reading literacy problems of students at SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti.

Keywords: Literacy, Heredity, Reading, Students.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, literasi menjadi bagian penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Alasannya karena literasi berfokus untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan maupun pemahaman siswa terhadap permasalahan tertentu. Jika siswa tidak memiliki kemampuan literasi yang kuat, maka hal itu berdampak negatif terhadap wawasan yang dimiliki siswa. Literasi secara umum diartikan sebagai kegiatan yang berfokus untuk membaca informasi yang ditemukan. Namun, literasi tidak hanya sebatas itu saja. Artinya, literasi melibatkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menurut Fahrianur, *et al.*, (2023), dalam melakukan literasi, siswa membutuhkan penguasaan terhadap keterampilan menulis dan keterampilan membaca dengan

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Fishum, Universitas PGRI Sumatra Barat, Indonesia
 email:sucirafitri8@gmail.com

tujuan sebagai landasan utama untuk meningkatkan wawasan dari informasi tertentu. Menurut Komalasari dan Riani (2023), literasi membaca membutuhkan penguasaan keterampilan berbahasa seperti menulis dan membaca, sehingga hal itu mempermudah siswa dalam meningkatkan wawasannya. Mengapa hal itu penting? Alasannya karena literasi menjadikan siswa mampu memahami setiap permasalahan yang dikaji dengan cara membaca dan menulis. *Pertama*, keterampilan membaca bertujuan supaya siswa tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi juga memahami maksud dari konteks yang dibaca. *Kedua*, keterampilan menulis bertujuan supaya siswa mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk tulisan atas hasil membaca yang dilakukan.

Literasi terdiri atas beberapa jenis, salah satunya adalah literasi membaca. Literasi membaca memiliki dampak yang besar terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks yang dipelajarinya. Siswa membutuhkan keterampilan membaca yang kuat dalam melakukan literasi. Kemampuan literasi membaca yang rendah membuat siswa tidak mampu memahami makna dari teks yang dipelajarinya. Literasi membaca tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi mampu memahami setiap tulisan dalam bentuk kata, kalimat, hingga paragraf yang memiliki makna tertentu sesuai dengan konteksnya. Menurut Rohayati dan Budiarti (2022), literasi membaca merupakan kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan tertentu yang dibaca dan diminati, serta mampu mengungkapkan kembali hasil pemahamannya dengan jelas. Artinya, literasi membaca ingin memfokuskan siswa untuk mengungkapkan kembali hasil membacanya dengan baik dan jelas. Namun, literasi membaca siswa menjadi permasalahan penting untuk saat ini di Indonesia. Rendahnya literasi membaca disebabkan oleh minimnya minat membaca siswa dalam membaca buku maupun informasi dalam bentuk digital, penggunaan handphone yang berlebihan, penggunaan televisi yang berlebihan, dan tidak memiliki keinginan untuk memahami suatu konteks yang terdapat dalam informasi yang diperoleh. Hal ini membuat literasi membaca siswa menjadi rendah. Literasi membaca membutuhkan dorongan dari faktor internal maupun eksternal. Permasalahan terkait tingkat kemampuan literasi membaca siswa juga sudah diungkapkan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) yang diperoleh dari databoks Indonesia terkait tingkat kemampuan literasi membaca siswa Indonesia di Asia Tenggara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, pada tahun 2022 Indonesia berada di tingkat keenam dari delapan negara Asia Tenggara terkait tingkat kemampuan literasi membaca siswa

Hal itu dinilai bagaimana literasi membaca di Indonesia begitu membutuhkan evaluasi lebih lanjut, terutama di sekolah. Alasannya karena literasi membaca difokuskan untuk memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil membaca siswa diperhatikan berdasarkan bagaimana hasil pemahaman siswa terhadap tulisan yang dibaca dan bagaimana siswa mampu mengungkapkan kembali dengan jelas. Hal itu yang menjadi permasalahan karena tidak semua siswa yang mampu melakukan hal tersebut. Menurut Lailiyah (2021), proses pembelajaran membutuhkan sistem pendidikan yang mendukung untuk mengevaluasi literasi yang belum mendapatkan hasil yang baik. Hal itu menunjukkan bagaimana siswa belum mendapatkan sistem pembelajaran yang mendukung dan sesuai dengan kemampuan mereka, terutama dalam konteks literasi membaca. Maka dari itu, penting literasi membaca diperhatikan karena hasil belajar siswa yang baik juga dipengaruhi oleh kemampuan literasi membaca yang mendukung.

Salah satu sekolah yang juga mengembangkan dan melakukan pengukuran literasi membaca adalah SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang literasi membaca di sekolah tersebut telah dilakukan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia Ibu Zulyutri, S.S. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ada dua faktor penyebab rendahnya literasi siswa di sekolah tersebut. *Pertama*, faktor internal, rendahnya literasi di sekolah tersebut disebabkan oleh kemampuan intelegensi siswa, minat belajar siswa, dan motivasi belajar siswa. *Kedua*, faktor eksternal, rendahnya literasi di sekolah tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, pengaruh televisi, penggunaan handphone, bermain game, media sosial, lingkungan sekitar, sarana dan prasarana yang tidak mendukung. Selain itu, literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti juga mendapatkan penurunan pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan

untuk mendeskripsikan analisis faktor-faktor penurunan literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa deskriptif dan tidak menggunakan metode statistik untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang mempelajari berbagai hal atau berbagai fenomena di dunia ini dalam lingkungannya yang alami, dan berusaha mendapatkan pemahaman tentang hal-hal atau fenomena-fenomena tersebut berdasarkan pemaknaan dari orang-orang yang menjalani atau mengalami hal-hal atau fenomena-fenomena tersebut. Menurut Sugiyono (2013:15), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti suatu permasalahan yang terjadi pada fenomena tertentu yang memerlukan analisis data lebih lanjut tanpa melibatkan pengolahan data dalam bentuk angka di dalamnya. Menurut Fiantika, *et al.*, (2022:4), penelitian kualitatif merupakan meneliti objek pada suatu fenomena dengan melakukan analisis tanpa melibatkan pengolahan data di dalamnya. Subjek penelitian ini berjumlah 52 orang, yaitu: 22 orang siswa kelas XII TKJ (Teknik Komputer Jaringan), delapan orang siswa kelas XII K3R (Kriya Kayu dan Rotan), 10 orang siswa kelas XII DPIB (Desain Pemodelan Informasi Bangunan). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara terstruktur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan metode wawancara. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Abdussamad (2021:156), teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menilai kredibilitas pada data penelitian yang telah diperoleh untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti sudah melakukan mengumpulkan data terkait faktor-faktor penurunan literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti. Peneliti memperoleh data dari subjek penelitian yang meliputi siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa SMK Neeri 1 Hiliran Gumanti.

Hal itu dapat dilihat pada uraian deskripsi berikut ini.

1. Aspek Penilaian Literasi Membaca Siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti

Pada dasarnya, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan dalam menilai literasi membaca siswa. Menurut Abidin, Mulyati, dan Yunansah (2018:159), penilaian literasi membaca telah digagas oleh Programme for International Student Assessment (PISA), yakni jenis teks yang digunakan, aspek pemahaman, dan aspek situasi sosial.

a. Jenis Teks yang Digunakan Siswa

Jenis teks yang digunakan merupakan siswa memiliki minat yang berbeda-beda dan memerlukan pemahaman lebih lanjut yang dilakukan oleh guru. Jenis teks masing-masing siswa tidak dapat disamakan karena terdapat berbagai minat yang perlu disesuaikan dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat pada temuan penelitian berikut ini.

Pertama, peneliti mengajukan pertanyaan terkait teks yang disukai oleh siswa untuk dibaca. Pertanyaan tersebut peneliti ajukan untuk mengetahui lebih lanjut teks yang disukai oleh siswa dalam literasi membaca. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini. Data a.2.1.DPIB. "Jenis teks yang saya minati ialah teks novel. Saya suka membeli novel jika ada rezeki untuk dibaca ketika ada waktu luang. Saya tidak dapat menemukan novel di perpustakaan sekolah. Mungkin memang tidak disediakan."

Berdasarkan \data a.2.1.DPIB, siswa tersebut memiliki minat terhadap jenis teks fiksi seperti novel. Siswa tersebut juga suka membeli beberapa novel tertentu jika memiliki rezeki lebih. Namun, siswa tersebut tidak dapat menemukan novel di perpustakaan sekolah.

Kedua, peneliti mengajukan pertanyaan terkait tindakan guru dalam menyesuaikan teks dengan materi yang akan dipelajari. Pertanyaan tersebut peneliti ajukan untuk mengetahui lebih lanjut apakah guru menyesuainya atau tidak. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data a.1.2.TKJ. "Menurut saya, guru selalu menyesuaikan teks dengan materi yang dipelajari supaya semua siswa bisa memahaminya."

Berdasarkan data a.1.2.TKJ yang telah dipaparkan, siswa tersebut menilai bahwa guru menyesuaikan teks dengan materi yang akan dipelajari siswa dengan baik. Artinya, guru juga memperhatikan bagaimana teks juga perlu disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari siswa supaya mudah dipahami tanpa adanya masalah. Hal ini penting untuk dilakukan oleh guru supaya adanya korelasi antara teks dengan materi yang akan dipelajari siswa.

Ketiga, peneliti mengajukan pertanyaan terkait tindakan guru dalam menyesuaikan teks dengan kemampuan siswa. Pertanyaan tersebut peneliti ajukan untuk mengetahui lebih lanjut apakah guru menyesuaikannya atau tidak. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data a.6.3.TKJ. “Guru selalu menyesuaikan teks dengan kemampuan siswa.”

Berdasarkan data a.6.3.TKJ yang telah dipaparkan, siswa tersebut menilai bahwa guru juga melakukan penyesuaian antara kemampuan siswa dengan teks yang ditentukan. Hal itu dilakukan supaya siswa mampu memahami teks yang ditentukan dengan baik, sehingga bisa memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan.

Keempat, peneliti mengajukan pertanyaan terkait tindakan guru dalam menyesuaikan teks dengan minat siswa. Pertanyaan tersebut peneliti ajukan untuk mengetahui lebih lanjut apakah guru menyesuaikannya atau tidak. Hal itu dapat dilihat kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data a.1.4.K3R. “Guru memilih teks berdasarkan kesepakatan bersama dengan siswa.”

Berdasarkan data a.1.4.K3R yang telah dipaparkan, siswa tersebut menilai bahwa guru selalu melakukan diskusi dengan siswa ketika menentukan teks yang akan dipelajari. Tujuannya adalah supaya guru tidak menentukan teks di luar kesepakatan dengan siswa, sehingga diskusi penting untuk dilakukan lebih lanjut dengan siswa.

b. Aspek Pemahaman Siswa

Aspek pemahaman siswa merupakan penilaian terhadap literasi membaca yang telah dilakukan. Dalam aspek pemahaman siswa, penilaian terhadap literasi membaca difokuskan untuk mampu mengungkapkan kembali hasil bacaan, ide atau gagasan, menafsirkan hasil bacaan, mengevaluasi bacaan meliputi kelebihan dan kekurangan, serta menghubungkan antara bahan bacaan dengan fenomena tertentu. Penilaian terhadap literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti melibatkan lima pertanyaan yang peneliti ajukan. Hal itu dapat dilihat pada temuan penelitian berikut ini.

Pertama, peneliti mengajukan pertanyaan terkait pendapat siswa terhadap teks yang dibaca dan diminatinya. Pertanyaan tersebut peneliti ajukan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pendapat siswa melakukan literasi membaca terkait teks yang dibaca dan diminatinya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data b.4.1.K3R. “Saya mampu memberikan pendapat terkait novel yang sudah saya baca.”

Berdasarkan data b.4.1.K3R yang telah dipaparkan, siswa tersebut mampu memberikan pendapat terkait jenis teks fiksi seperti novel yang dibaca dan diminatinya. Alasannya karena siswa tersebut memiliki pemahaman yang cukup untuk memberikan pendapat terkait novel yang dibaca dan diminatinya.

Kedua, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah siswa merasa lebih mudah memahami teks yang dibaca dan diminatinya atau tidak. Pertanyaan tersebut peneliti ajukan untuk mengetahui lebih lanjut apakah terdapat perbandingan atau tidak dengan teks lainnya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data b.2.2.DPIB. “Saya menilai bahwa novel lebih mudah untuk dipahami.”

Berdasarkan data b.2.2.DPIB, siswa tersebut menilai bahwa jenis teks fiksi seperti novel yang dibaca dan diminatinya mudah untuk dipahami dengan baik. Alasannya karena siswa tersebut menilai novel yang dibaca dan diminatinya termasuk kategori ringan untuk dipahami jika dibandingkan dengan jenis teks lainnya.

Ketiga, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah siswa mampu menafsirkan kembali teks yang dibaca dan diminati atau tidak. Pertanyaan tersebut peneliti ajukan untuk mengetahui lebih lanjut tingkat pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca dan diminatinya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data b.2.3.DPIB. “Saya kurang mampu menafsirkan novel yang sudah saya baca.”

Berdasarkan data b.2.3.DPIB yang telah dipaparkan, siswa tersebut kurang mampu menafsirkan kembali jenis teks fiksi seperti novel yang dibaca dan diminatinya. Alasannya

karena siswa tersebut belum memiliki pemahaman yang mendukung terhadap novel yang dibaca dan dipahaminya. Hal itu membuat siswa tersebut belum mampu menafsirkan kembali dengan jelas.

Keempat, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah siswa mampu mengevaluasi teks yang dibaca dan diminatinya berdasarkan kelebihan dan kekurangan atau tidak. Pertanyaan tersebut peneliti ajukan untuk mengetahui lebih lanjut tingkat pemahaman siswa terhadap kelebihan dan kekurangan terkait teks yang dibaca dan diminatinya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data b.2.4.DPIB. "Saya tidak mampu menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari komik yang saya baca.."

Berdasarkan data b.2.4.DPIB yang telah dipaparkan, siswa tersebut kurang mampu menjelaskan kelebihan dan kekurangan terkait kelebihan jenis teks fiksi seperti novel yang dibaca dan diminatinya. Artinya, siswa tersebut belum mampu memberikan pendapat terkait evaluasi yang penting untuk dilakukan ketika membaca komik yang diminatinya.

Kelima, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah siswa mampu menghubungkan hasil bacaan teks yang dibaca dan diminatinya dengan fenomena atau tidak. Pertanyaan tersebut peneliti ajukan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana tingkat pemahaman siswa berdasarkan mengaitkan teks yang dibaca dan diminati dengan fenomena. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data b.3.5.DPIB. "Saya kurang mampu mengaitkan antara komik yang sudah saya baca dengan fenomena yang terjadi.."

Berdasarkan data b.3.5.DPIB yang telah dipaparkan, siswa tersebut tidak mampu untuk menghubungkan dengan jelas antara jenis teks fiksi seperti komik yang dibaca dan dipahaminya dengan fenomena yang terjadi. Hal itu dinilai siswa tersebut hanya memahami komik yang dibaca dan diminatinya tanpa bisa menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi.

c. Aspek Situasi Sosial

Aspek situasi sosial siswa merupakan bahan bacaan yang dibaca dan diminati oleh siswa memiliki bagian eksternal yang perlu diungkapkan lebih lanjut.

Pertama, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah siswa mampu mengungkapkan maksud dari tujuan penulis dari bahan bacaan yang dibaca dan diminatinya. Pertanyaan tersebut peneliti ajukan untuk mengetahui lebih lanjut tingkat pemahaman siswa bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam memahami maksud tujuan penulis dari bahan bacaan yang dibaca dan diminatinya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data c.7.1.DPIB. "Saya tidak mampu mengungkapkan maksud dan tujuan penulis menulis teks cerpen yang saya baca."

Berdasarkan data c.7.1.DPIB yang telah dipaparkan, siswa tersebut tidak mampu menjelaskan maksud dari tujuan penulis teks fiksi seperti cerpen yang dibaca dan diminatinya. Artinya, siswa tersebut belum mampu sepenuhnya memahami dengan baik terkait maksud dari tujuan penulis novel yang dibaca dan diminatinya.

Kedua, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah siswa mampu memaknai bahan bacaan yang dibaca dan diminatinya. Pertanyaan tersebut peneliti ajukan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam memaknai bahan bacaan yang dibaca dan diminatinya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data c.1.2.DPIB. "Saya tidak mampu sepenuhnya memaknai komik yang sudah saya baca."

Berdasarkan kutipan hasil wawancara yang telah dipaparkan, siswa tersebut tidak bisa memaknai dengan baik terkait jenis teks fiksi seperti komik yang dibaca dan diminatinya. Artinya, pemahaman siswa tersebut terhadap komik yang dibaca dan diminatinya masih belum baik.

2. Literasi Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti Berdasarkan Perspektif Guru

Literasi membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti juga diperhatikan berdasarkan perspektif dari guru. Ada pun tujuh pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Zulyutri, SS., M.Pd. untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana tindakan yang telah dilakukan oleh guru tersebut dalam literasi membaca yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti.

Pertama, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru bahasa Indonesia terkait apakah menyediakan bahan bacaan sudah sesuai dengan minat siswa atau belum. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data 2.a.GBI. “Terkait bahan bacaan, saya sebagai guru Bahasa Indonesia telah menyediakan dua jenis teks utama, seperti teks fiksi dan non fiksi. Dalam proses pembelajaran biasanya siswa memiliki minat baca yang berbeda-beda. Ada siswa yang menyukai teks fiksi dan ada juga yang teks non fiksi. Biasanya saya menyediakan teks fiksi seperti novel, teks cerpen, teks dongeng, dan lain-lain bagi siswa yang menyukainya. Selain itu, saya juga menyediakan teks non fiksi seperti artikel, teks berita, dan lain-lain. Saya menyediakan teks berdasarkan yang sudah saya tulis sebelumnya.”

Berdasarkan data 2.a.GBI yang telah dipaparkan, guru bahasa Indonesia telah menyediakan teks sesuai dengan minat siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk mendukung pelaksanaan literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti. Jadi, ketika siswa ada berminat terhadap jenis teks fiksi atau non fiksi, maka guru telah menyediakannya dengan baik supaya bisa menyesuaikan dengan minat siswa dalam mendukung pelaksanaan literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti.

Kedua, peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana cara guru dalam mengkondisikan suasana kelas agar menjadi nyaman selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, terutama pelaksanaan literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data 2.b.GBI. “Saya ingin menjadikan kelas sebagai tempat yang nyaman bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendapatkan kebebasan berpendapat yang disesuaikan dengan minat baca masing-masing siswa dalam kelompok.”

Berdasarkan data 2.a.GBI yang telah dipaparkan, guru bahasa Indonesia menerapkan sistem pembelajaran yang kolektif, seperti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Tujuannya supaya siswa mendapatkan kebebasan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikuti arahan dari guru. Hal itu juga dilakukan penyesuaian lebih lanjut dengan minat bahan bacaan masing-masing siswa dalam setiap kelompok.

Ketiga, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah guru menyediakan pojok baca di dalam kelas atau tidak. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data 2.c.GBI. “Terkait pojok baca belum dipersiapkan dengan baik. Alasannya karena sekolah belum bisa merealisasikannya karena masalah tertentu. Jadi, saya hanya menyediakan teks yang sudah ditulis sebelumnya untuk siswa.”

Berdasarkan data 2.c.GBI yang telah dipaparkan, guru belum mampu merealisasikan pojok baca di dalam kelas. Alasannya karena sekolah belum bisa mendukung untuk penerapan pojok baca yang seharusnya menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti.

Keempat, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah guru melakukan bimbingan secara khusus kepada siswa atau tidak dalam literasi membaca. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data 2.d.GBI “Kalau untuk bimbingan secara langsung belum ada, tetapi bimbingan secara umum sudah dilakukan. Saya merasa bahwa itu menjadi penyebab mengapa literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti menjadi rendah. Pada tahun 2022 justru siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti mendapatkan nilai literasi membaca yang tinggi dibandingkan dengan tahun 2023. Alasannya karena sebelumnya SMK 1 Hiliran Gumanti bekerja sama dengan dua universitas dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yakni Universitas Negeri Andalas dan Universitas Negeri Semarang. Namun, pada tahun 2023 tidak lagi melakukan kerja sama yang demikian sehingga literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti menjadi rendah.”

Berdasarkan data 2.c.GBI yang telah dipaparkan, guru tidak melakukan bimbingan secara khusus kepada siswa, melainkan bimbingan secara umum dalam pelaksanaan literasi membaca. Namun, guru tersebut menilai bahwa bimbingan khusus penting untuk dilakukan dalam pelaksanaan literasi membaca pada siswa. Alasannya karena literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti mengalami penurunan pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022.

Kelima, peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana cara guru dalam mengarahkan siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data 2.e.GBI. “Hal ini menjadi masalah penting bagi saya. Biasanya ketika saya menemukan siswa masih belum aktif dalam proses pembelajaran, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian, saya memberikan teks yang harus mereka baca dan masing-masing kelompok harus menyampaikan pendapatnya atas hasil diskusi yang telah dilakukan. Jadi, ketika ada kelompok lain yang terlihat lebih aktif, maka beberapa kelompok juga terpacu untuk melakukan hal yang sama.”

Berdasarkan data 2.e.GBI yang telah dipaparkan, guru kembali melakukan pembagian kelompok pada siswa. Tujuannya adalah supaya siswa mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama pelaksanaan literasi membaca. Guru mengelompokkan siswa sesuai dengan teks yang diminatinya, kemudian memerintahkan siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil teks yang dibaca dan diminatinya.

Keenam, peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana cara guru dalam membimbing siswa supaya bisa termotivasi dalam proses pembelajaran, terutama pelaksanaan literasi membaca. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data 2.f.GBI. “Ketika sekolah mengadakan berbagai lomba yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia, saya memberikan motivasi bagi siswa yang memiliki kemampuan dengan hasil yang bagus, maka akan diikutsertakan dalam lomba yang diadakan oleh sekolah.”

Berdasarkan data 2.f.GBI yang telah dipaparkan, guru memberikan motivasi kepada siswa, seperti mengikutsertakan siswa dalam pelaksanaan lomba yang berkaitan dengan bahasa Indonesia ketika mendapatkan hasil belajar yang bagus. Jadi, hal itu menjadi tindakan penting yang dilakukan oleh guru supaya siswa termotivasi untuk belajar, terutama pelaksanaan literasi membaca.

Ketujuh, peneliti mengajukan pertanyaan terkait tindakan apa yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data 2.g.GBI. “Upaya yang saya lakukan adalah dengan mengarahkan siswa untuk tidak sekadar membaca saja, tetapi juga mengimplementasikan hasil bacaannya tersebut dalam berbagai kegiatan seperti lomba yang dilaksanakan oleh sekolah.”

Berdasarkan data 2.g.GBI yang telah dipaparkan, guru telah mengarahkan siswa untuk mengimplementasikan hasil membacanya terkait teks yang dibaca dan diminatinya dengan baik. Selain itu, guru juga mengarahkan siswa untuk mengimplementasikannya dalam pelaksanaan lomba yang diadakan oleh sekolah.

3. Pelaksanaan Literasi Membaca Siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti Berdasarkan Perspektif Kepala Sekolah

Literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti juga diperhatikan berdasarkan perspektif dari kepala sekolah. Hal itu dapat dilihat pada uraian kutipan hasil wawancara berikut ini.

Pertama, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah perpustakaan SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti sudah menyediakan layanan digital untuk mempermudah siswa dalam mengakses bahan bacaan atau belum. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data.a.KS. “Perpustakaan SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti sudah menyediakan jaringan Wi-Fi untuk mendukung pencarian buku secara digital yang ingin dicari siswa. Namun, kalau membuka buku secara digital, SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti belum menyediakan aksesnya. Jadi, siswa jika mencari buku secara digital bisa menggunakan Wi-Fi supaya lancar.”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara yang telah dipaparkan, SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti belum memiliki akses layanan digital untuk mencari bahan bacaan yang diinginkan oleh siswa. Namun, SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti telah menyediakan Wi-Fi dengan jaringan yang berkualitas untuk mendukung siswa dalam mencari bahan bacaan yang diinginkannya melalui internet sesuai dengan minatnya masing-masing.

Kedua, peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana tindakan kepala sekolah SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti dalam memberikan motivasi kepada guru pentingnya literasi

membaca dalam dunia pendidikan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data.b.KS. “SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti tentunya selalu memberikan motivasi kepada guru dan siswa terkait pentingnya literasi dan manfaatnya seperti apa. Tentunya untuk mendukung kegiatan literasi, sekolah telah menyediakan ruang membaca yang bisa digunakan oleh siswa.”

Berdasarkan hasil kutipan wawancara yang telah dipaparkan, kepala sekolah SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti sudah memberikan motivasi penting kepada guru dan siswa terkait pentingnya literasi membaca. Selain itu, kepala sekolah SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti juga menyatakan telah menyediakan ruangan membaca yang bisa digunakan dengan baik oleh guru maupun siswa seperti perpustakaan.

Ketiga, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apa saja upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti untuk meningkatkan program literasi membaca siswa. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data.c.KS. “Pertama, SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti telah menyediakan ruangan membaca. Kedua, SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti telah menyediakan Wi-Fi untuk mendukung kegiatan literasi membaca siswa secara digital. Ketiga, sebelum proses pembelajaran dimulai, SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti telah menerapkan kegiatan literasi untuk meningkatkan pemahaman siswa, terutama melalui membaca.”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara yang telah dipaparkan, kepala sekolah SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti telah melakukan tiga upaya untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Tiga upaya tersebut menjadi bagian penting bagi kepala sekolah SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti untuk memberikan perubahan terhadap literasi membaca siswa yang sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun 2022.

Keempat, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah kepala sekolah SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti terkait apakah kepala sekolah SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti sudah menyediakan ruangan kelas yang kondusif untuk digunakan oleh siswa atau belum. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data.d.KS. “SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti telah menyediakan ruangan membaca yang kondusif dan nyaman digunakan oleh siswa ketika ingin membaca buku. Pentingnya kami mengarahkan siswa untuk mengunjungi perpustakaan supaya bisa meningkatkan wawasan mereka.”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara yang telah dipaparkan, kepala sekolah SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti telah menyediakan ruangan membaca yang kondusif dan dapat digunakan dengan baik oleh siswa dalam pelaksanaan literasi membaca.

Kelima, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apa saja tindakan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data.e.KS. “Dalam upaya meningkatkan literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya telah disediakan jaringan Wi-Fi, dan ruangan membaca yang kondusif.”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara yang telah dipaparkan, kepala sekolah SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti telah berupaya meningkatkan kualitas jaringan Wi-Fi yang bisa digunakan oleh siswa dalam mengakses bahan bacaan yang diminatinya melalui internet dan ruangan yang kondusif supaya mampu memberikan kenyamanan bagi siswa dalam melaksanakan literasi membaca.

4. Pelaksanaan Literasi Membaca Siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti Berdasarkan Perspektif Orang Tua

Literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti juga diperhatikan berdasarkan perspektif orang tua siswa. Hal itu dapat dilihat pada uraian kutipan hasil wawancara berikut ini.

Pertama, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah orang tua memfasilitasi bahan bacaan siswa selaku anak di rumah atau tidak. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data 3.1.a.OT. “Tidak, biasanya anak hanya belajar di sekolah saja. Kalau untuk bahan bacaan tidak disediakan.”

Berdasarkan data 3.1.a.OT yang telah dipaparkan, sebagai orang tua siswa tidak memberikan fasilitas yang mendukung seperti bahan bacaan selama di rumah. Alasannya karena siswa selaku anak sudah mendapatkan bahan bacaan dari sekolah, sehingga orang tua tidak perlu memberikannya.

Kedua, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah orang tua membiasakan kegiatan literasi membaca dengan siswa selaku anak selama di rumah atau tidak. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data 3.4.b.OT. “Kesempatan untuk hal seperti ini tidak ada dilakukan karena anak juga laki-laki, jadi dia lebih banyak menghabiskan waktu di luar dari pada di rumah. Jadi, sebagai orang tua tidak pernah membiasakan kegiatan literasi di rumah.”

Berdasarkan data 3.4.b.OT yang telah dipaparkan, sebagai orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan literasi membaca di rumah dengan siswa selaku anak. Alasannya karena siswa selaku anak tersebut banyak menghabiskan waktu di luar, jadi untuk membiasakan kegiatan literasi membaca tidak dapat dilakukan..

Ketiga, peneliti mengajukan pertanyaan terkait perhatian seperti apa yang diberikan oleh orang tua kepada siswa selaku anak selama di rumah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini

Data 3.1.c.OT. “Bentuk perhatian yang saya berikan biasanya mengingatkan anak untuk rajin belajar dan rajin sekolah. Sepertinya hanya itu yang bisa saya lakukan.”

Berdasarkan data 3.1.c.OT yang telah dipaparkan, sebagai orang tua hanya memberikan perhatian seperti mengingatkan siswa selaku anak untuk rajin belajar dan sekolah. Sebagai orang tua memberikan perhatian di balik kesibukan yang dimilikinya sebagai bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya.

Keempat, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah orang tua membimbing siswa selaku anak secara langsung di rumah atau tidak. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data 3.6.d.OT. “Tidak, alasannya karena saya sudah menyerahkan semuanya kepada guru untuk membimbing anak dalam pelaksanaan pembelajaran.”

Berdasarkan data 3.6.d.OT, sebagai orang tua tidak memberikan bimbingan langsung kepada siswa selaku anak di rumah. Alasannya karena orang tua sudah mempercayakan guru untuk memberikan bimbingan langsung kepada anak selama di sekolah. Selain itu, orang tua juga tidak memiliki waktu yang banyak untuk memberikan bimbingan langsung kepada anak di rumah.

Kelima, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apa saja yang sudah orang tua lakukan untuk meningkatkan literasi membaca siswa selaku anak di rumah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut ini.

Data 3.7.e.OT. “Saya memberikan dorongan atau motivasi supaya anak bisa mencapai cita-citanya dengan rajin belajar di sekolah.”

Berdasarkan data 3.7.e.OT yang telah dipaparkan, sebagai orang tua telah memberikan upaya meningkatkan literasi membaca siswa selama di sekolah seperti dorongan dan motivasi kepada siswa selaku anak supaya rajin belajar dan sekolah. Hal itu dilakukan sebagai bentuk bagian penting bagi orang tua supaya anaknya bisa mencapai cita-citanya melalui literasi membaca yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Solusi yang tepat menurut peneliti adalah guru sebagai pendidik harus melakukan bimbingan langsung yang didasari dengan jenis teks sesuai dengan minat siswa. Kepala sekolah harus menyediakan pojok baca di dalam kelas yang didasari dengan jenis teks yang lengkap. Selain itu, perpustakaan membutuhkan layanan digital untuk mempermudah siswa ketika ingin mengakses bahan bacaan yang ingin di cari. Namun, sebelum menerapkan hal itu, pentingnya bahan bacaan di perpustakaan dilengkapi untuk mendukung kegiatan literasi membaca siswa. Orang tua memerlukan bimbingan langsung kepada anaknya di rumah dengan menyediakan bahan bacaan yang disesuaikan dengan minat siswa.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang ingin disampaikan oleh penulis, yakni sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan literasi membaca melalui bahan bacaan yang dimiliki maupun disediakan oleh guru atau sekolah. *Kedua*, bagi guru diharapkan untuk meningkatkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi terjadinya penurunan literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti. *Ketiga*, bagi kepala sekolah diharapkan melengkapi fasilitas yang penting untuk mendukung literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti. *Keempat*, bagi orang tua diharapkan mampu memberikan kontribusi terbaik di rumah untuk mendukung literasi membaca siswa SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Fiantika, et al. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi manfaat literasi membaca dan menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 82-92.
- Lailiyah, I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Literasi di SMP Negeri 1 Jember Tahun 2019. *heritage*, 2(1), 51-69.
- Rohayati, R., & Budiarti, E. (2022). Menumbuhkan Literasi Membaca Awal Melalui Permainan Tradisional Engklek Di TK Nurul Aulia Depok. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1715-1724.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.